

Analisis Kreativitas Guru Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa

Nurfitri Zakinah, Eryuni Ramdhayani, Indah Dwi Lestari*

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa Sumbawa Besar

*Penulis Korespondensi: indahlestari656@gmail.com

ABSTRAK

Kesuksesan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat aktif dan kreatif. Dengan demikian, diharapkan kurikulum 2013 (K13) menjadikan peserta didik sebagai *student center* dapat terwujud dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreatifitas guru biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) pada SMA Negeri Di Kecamatan Sumbawa Tahun 2019 dan mengetahui dampak kreatifitas Guru Biologi bagi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *mix methode* dengan *strategi eksploratif* sekuensial. Subjek dalam penelitian ini Guru Biologi dan Peserta Didik IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa. Sample yang diambil terdiri dari 8 Guru Biologi dan 24 Peserta Didik. Pengambilan sample dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling* untuk menentukan guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Angket (kuesioner) dan Observasi langsung. Uji keabsahan data dengan metode Triangulasi Data. Hasil penelitian menyatakan bahwa Guru Biologi pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa masuk Kategori Guru yang Sangat Kreatif dengan Persentase Kreatifitas 86,1% Untuk melihat kreatifitas guru biologi, dapat dilihat dari pencapaian masing-masing indikator kreatifitas guru adapun indikator tersebut sebagai berikut: Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru, Kelenturan berpikir, Menghargai Fantasi, Minat terhadap Kegiatan Kreatif, Kepercayaan Terhadap Gagasan Sendiri. Selain itu, Kreatifitas Guru juga berdampak positif bagi peserta didik, diantaranya adalah peserta didik semangat mengikuti pembelajaran, mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan saat guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan peserta didik aktif bertanya dalam kelas saat proses pembelajaran biologi

Kata Kunci : Kreatifitas, Guru Biologi, dan Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi keberlangsungan hidup umat manusia, yang ada dan tidaknya akan memberikan dampak jelas melalui gambaran kehidupan yang ditampilkan. Indikator yang menyatakan pentingnya keberadaan pendidikan, dibuktikan dengan masuknya faktor pendidikan kedalam *Human Development Indeks* bersama faktor kesehatan dan faktor ekonomi. Ketiga faktor ini berkolaborasi dalam menilai dan menuangkan statistik kesejahteraan masyarakat. Kurikulum 2013 (K13) diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013 memberikan keluasaan kepada guru dan sekolah untuk mengembangkannya. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Tugas guru dalam kurikulum 2013 (K13) ini tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. (Mulyasa, 2013 : 35).

Kreatifitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Selanjutnya ditekankan pula bahwa iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju. (Khuzairah, 2015:3)

Berdasarkan hasil observasi penulis pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa, ada beberapa permasalahan yang ditemukan terkait pembelajaran Biologi. Pertama, guru biologi lebih dominan menggunakan metode ceramah. Kedua, guru menggunakan media animasi seperti Power Point hanya pada beberapa materi saja. Ketiga, peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Keempat, jika dilihat dari prestasi tingkat Kabupaten peserta didik pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa tidak lolos dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN) pada mata pelajaran Biologi. Pada Kurikulum 2013 (K13) tingkat SMA mata pelajarannya dibagi kedalam beberapa kategori, yaitu mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. Biologi merupakan salah satu ilmu sains yang masuk kategori mata pelajaran peminatan. Biologi menjadi sangat penting karena mencakup fenomena yang terjadi pada makhluk hidup baik secara mikro ataupun makro. Selain itu, biologi merupakan mata pelajaran yang ada dalam Ujian Nasional (UN) ataupun Olimpiade Sains Nasional (OSN). Mengingat hal tersebut maka agar pembelajaran biologi dapat tercapai sesuai dengan kompetensi, indikator dan tujuan yang harus dicapai, guru perlu berfikir kreatif dalam memilih metode, pendekatan, model dan strategi yang digunakan serta cara penyampaiannya kepada peserta didik. Dengan demikian, penulis memilih guru mata pelajaran biologi karena disesuaikan dengan karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual dan konseptual yaitu terkait materi pembelajaran biologi. Guru mata pelajaran biologi dalam penelitian ini akan menjadi subjek untuk dilihat kreatifitasnya dalam penerapan Kurikulum 2013 (K13).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1). Mengetahui kreatifitas guru Biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa. 2). Mengetahui manfaat yang dirasakan peserta didik dengan adanya kreatifitas guru dalam pembelajaran Biologi pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian menggunakan strategi eksploratif sekuensial yaitu pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru biologi dan peserta didik IPA yang ada di SMA Negeri pada Kecamatan Sumbawa. Peneliti mengambil 8 sample guru biologi dan 24 sample peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik kelas X IPA dan 3 peserta didik kelas XI IPA dari masing-masing SMA Negeri. Menggunakan metode *Porpuse Sampling* untuk memilih guru biologi yaitu penelitian sample secara sengaja sesuai dengan persyaratan sample yang diperlukan. Untuk memilih peserta didik kelas X dan XI IPA yang dijadikan sample menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sample berdasarkan seleksi khusus dalam hal ini nilai kognitif siswa yang dilihat dari nilai tertinggi, sedang dan rendah. Objek dalam penelitian ini adalah kreatifitas guru biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan wawancara.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian ini dilihat berdasarkan hasil instrument yang digunakan yaitu lembar observasi untuk guru, pedoman wawancara untuk guru, angket yang diisi oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan 8 guru biologi, hasil observasi yang diperoleh tersaji dalam tabel 1.

Tabel.1. Hasil observasi kreatifitas guru

Guru Biologi	Jumlah Indikator yang Diamati	Jumlah Indikator yang Dilakukan	Persentase	Kategori
A1	12	12	100%	Sangat Kreatif
A2	12	12	100%	Sangat Kreatif
A3	12	10	83,3%	Sangat Kreatif
A4	12	12	100%	Sangat Kreatif
A5	12	12	100%	Sangat Kreatif
A6	12	10	83,3%	Sangat Kreatif
A7	12	9	75%	Kreatif
A8	12	7	58,3%	Kreatif
Rata-Rata			87,5%	Sangat Kreatif

Hasil Angket Kreatifitas guru diperoleh melalui angket yang diisi oleh guru dan oleh peserta didik. Angket tersebut disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Data disajikan dalam presentasi hasil angket guru dan peserta didik dalam tabel 2 dan tabel 3

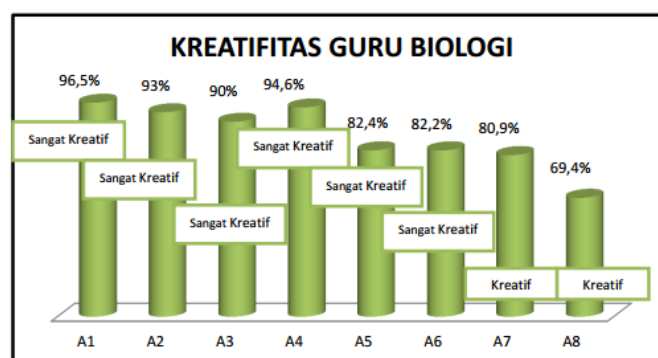
Tabel 2. Hasil angket guru

Responden	Persentase jawaban	Kategori
A1	100%	Sangat Kreatif
A2	93,3%	Sangat Kreatif
A3	93,3%	Sangat Kreatif
A4	95,5%	Sangat Kreatif
A5	71,1%	Kreatif
A6	91,1%	Sangat Kreatif
A7	84,4%	Sangat Kreatif
A8	80%	Kreatif
Rata-Rata	88,6%	Sangat Kreatif

Tabel 3. Hasil angket peserta didik

Guru Biologi	Persentase Jawaban	Kategori
A1	89,5%	Sangat Kreatif
A2	85,6%	Sangat Kreatif
A3	93,3%	Sangat Kreatif
A4	88,3%	Sangat Kreatif
A5	76,2%	Kreatif
A6	72,2%	Kreatif
A7	83,3%	Sangat Kreatif
A8	70%	Kreatif
Rata-Rata	82,3%	Sangat Kreatif

Berdasarkan hasil keseluruhan kreativitas guru diperoleh Persentasi tingkat kreatifitas guru pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik persentasi tingkat kreatifitas guru

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil observasi 87,5%, hasil angket guru 88,6% dan hasil angket peserta didik 82,3%. Dengan kategori dari keseluruhan rata-rata adalah sangat kreatif. Untuk mengukur tingkat kreatifitas guru biologi pada SMA Negeri di Kecamatan. Sumbawa, penulis merujuk kepada acuan teori yang terdapat pada tinjauan pustaka.

Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori yang diungkapkan oleh Lantani dan Pulungan (2015: 132) tentang kreatifitas guru yaitu (1) keterbukaan terhadap pengalaman baru, (2) Kelenturan dalam berfikir, (3) menghargai fantasi, (4) minat terhadap kegiatan kreatif, dan (5) kepercayaan terhadap gagasan sendiri. Acuan teori kemudian akan dipadukan dengan hasil observasi, hasil angket guru, hasil angket siswa, dan hasil wawancara.

Untuk melihat kreatifitas guru biologi, dapat dilihat dari pencapaian masing-masing indikator kreatifitas guru. Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru, merupakan kemampuan seseorang atau dalam hal ini guru biologi untuk membuka diri terhadap pengalaman dan hal-hal baru dari segala sumber informasi. 5 dari 8 guru biologi yang termasuk dalam kategori keterbukaan terhadap pengalaman baru. Artinya ada 3 guru biologi yang belum mengikut pelatihan kreatifitas atau membuka diri untuk mencari informasi dan menambah wawasan dalam meningkatkan kreatifitas. Berdasarkan temuan lapangan peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu : 1) Ketiga guru biologi ini merupakan guru senior yang berusia diatas 40 tahun dan memiliki tanggung jawaban lain diluar pekerjaan sebagai guru. 2) Guru biologi ini menerapkan kreatifitas yang sama dalam setiap angkatan sehingga kreatifitas yang dimiliki dirasa sudah cukup untuk diterapkan. Faktor yang ditemukan oleh peneliti sejalan dengan yang diungkapkan oleh Oktavia (2014:6) tentang faktor yang mempengaruhi kreatifitas yaitu faktor internal dan eksternal.

Indikator kreatifitas guru juga dilihat dari kelenturan berpikir, yaitu kemampuan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pada dasarnya guru biologi pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa menggunakan model dan pola pembelajaran yang hampir sama. Diantaranya, menggunakan model pembelajaran problem solving yang dipadukan dengan pemberian skor atau reward, kemudian model pembelajaran ceramah yang ditengah-tengahnya menyelipkan kuis dan diberikan skor, kemudian ada juga guru biologi yang menggunakan model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk presentase dan diberikan reward. Pada dasarnya guru biologi di Kecamatan Sumbawa telah menggunakan model pembelajaran yang

bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi sebagai bentuk dari kreatifitas guru didukung oleh pendapat Oktavia, (2014: 3) mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Selaras dengan pendapat Tiyas (2015 : 37) bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu Fleksibel, dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi peserta didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati peserta didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensinya masing-masing, serta guru yang Optimis. Tetapi, masih ada beberapa guru biologi yang tidak menggunakan model pembelajaran bervariasi, model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran konvensional dengan satu model pembelajaran saja, yaitu menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan, atau menanggapi.

Menghargai Fantasi, adalah bentuk penghargaan terhadap imajinasi atau ide seseorang yang dalam hal ini merupakan sebuah bentuk dari kreatifitas yang dituangkan secara sadar dalam proses pembelajaran. Guru biologi menghargai fantasi peserta didik dengan cara memberikan apresiasi atas keaktifan dan kreatifitas peserta didik berupa tepuk tangan, ucapan terima kasih, pemberian reward berupa skor atau hadiah atas keaktifan peserta didik dalam bertanya, memberikan tanggapan dan masukan, serta bentuk kreatifitas lain yang dilakukan. Selain itu, guru biologi juga menghargai tugas-tugas dari peserta didik dengan tidak membedakan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Minat terhadap Kegiatan Kreatif, merupakan wujud nyata dari kreatifitas guru. Kreatifitas guru sangat didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan kreatif yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk lebih membangkitkan semangat peserta didik. Kegiatan kreatif yang dimaksud disini setelah melalui proses analisa data adalah menggunakan media pembelajaran, mengajak peserta didik membuat produk dari materi yang dipelajari, dan menjadikan produk tersebut sebagai media belajar peserta didik. Ada 7 guru biologi pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa yang menjalankan kegiatan kreatif baik berupa penggunaan media pembelajaran maupun pembuatan produk dari materi yang dipelajari dan dijadikan sebagai media pembelajaran, tetapi dengan catatan dilakukan dengan intensitas yang berbeda-beda. Ada guru yang melakukannya dengan rutin, tidak rutin, dan pernah melakukannya suatu waktu. Namun, ditemukan 1 guru biologi yang tidak pernah melakukan kegiatan kreatif dalam bentuk meminta peserta didik untuk membuat produk dari materi yang dipelajari. Kepercayaan Terhadap Gagasan Sendiri, diartikan sebagai bentuk upaya guru biologi untuk menghasilkan ide-ide yang menarik atau hal-hal baru dalam menunjang proses pembelajaran. Ada 50% guru biologi yang telah mengembangkan media pembelajaran seperti yang telah disebutkan pada uraian sebelumnya. Serta ada 50% guru biologi lainnya yang belum pernah mengembangkan media pembelajaran sendiri, akan tetapi telah berusaha untuk membuat produk meskipun bukan bersifat pengembangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada indikator kreatifitas guru maka dapat disimpulkan bahwa guru biologi pada SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa termasuk kategori guru yang sangat kreatif dengan persentase keseluruhan yaitu 86,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Oktavia, Yanti. 2014. *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah*. Volume 2 Nomor 1. Diakses pada 9 April 2019.

-
- Khuzaifah. 2015. Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Melalui Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII Di Mts Negeri Bantul Kota. *Jurnal Fikih*, 2. 1-99. Diakses pada 22 Maret 2019.
- Rahmat, Raharjo Syatibi. 2014. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum 2013*. *Jurnal pendidikan*, 3. 1-155. Diakses pada 12 April 2019.
- Sari Mayasari, dkk. 2016. Kreativitas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian*, 3. 1-89. Diakses pada 5 April 2019.
- Sudarisman. 2015. Pembelajaran Biologi Sebagai Sains. *Jurnal Biologi*. 1-120. Diakses pada 11 April 2019.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiyas, Sitoresmi Arineng. 2015. Kreativitas Guru dalam Peningkatan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3. 1-164. Diakses pada 10 April 2019.